

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan tergantung dari tersedianya sumberdaya lahan dan air. Pengelolaan lahan dan air harus dilakukan dengan bijaksana supaya lahan dan air dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan manusia (Yasin, 1991). Lahan menyediakan segala sesuatu untuk pemenuh kebutuhan manusia, sehingga lahan selalu berhubungan dengan aktivitas manusia (Baja, 2012). Lahan merupakan faktor produksi utama dan tidak dapat digantikan.

Pengelolaan sumberdaya lahan mencakup berbagai tipe dan masalah penggunaan lahan, rehabilitasi lahan dan konservasi lahan, serta upaya-upaya peningkatan kualitas sumberdaya lahan. Pengelolaan lahan meliputi kegiatan-kegiatan penyusunan rencana penggunaan lahan, pembukaan lahan, pencegahan erosi, dan lain sebagainya (Yasin, 1991).

Penggunaan lahan merupakan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan, baik yang sifatnya menetap (permanen) maupun merupakan daur (*cyclic*) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebendaan maupun kejiwaan (spiritual) atau kedua-duanya. Penggunaan lahan bersifat dinamis dan berkelanjutan (Yasin, 1991). Penggunaan lahan yang berkelanjutan (*sustainable land use*) adalah penggunaan lahan yang dapat memebuhi kebutuhan saat ini, dan di masa yang akan datang (Baja, 2012).

Penggunaan lahan tidak boleh dilakukan sembarangan dan harus direncanakan dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan penggunaan lahan adalah dengan menghitung daya dukung lahan. Daya dukung (*carrying capacity*) lahan secara sederhana adalah kemampuan lahan untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Daya dukung lahan dapat digunakan sebagai parameter keberlanjutan suatu wilayah sehubungan dengan ketersediaan sumber daya lahan dan kebutuhan hidup manusia sehingga dapat dibuat perbandingan antara kebutuhan lahan dengan ketersediaan lahan (Baja, 2012).

Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 665,56 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.167.401 jiwa. Kabupaten Klaten terdiri atas 26 Kecamatan, yang dibagi lagi menjadi 391 desa dan 10 kelurahan. Kabupaten Klaten dianggap sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten terkenal dengan produksi beras varietas “Raja Lele” yang diproduksi di Kecamatan Delanggu.

Tabel 1. Penduduk, luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Klaten tahun 2010-2017

Tahun	Penduduk	Luas panen	Produksi
2010	1.131.971	54.801	3.035.246
2011	1.137.973	47.884	2.014.442
2012	1.143.676	63.195	3.876.228
2013	1.149.002	63.145	3.762.326
2014	1.154.028	65.678	3.600.922
2015	1.158.795	69.158	4.376.244
2016	1.163.218	73.627	4.260.279
2017	1.167.401	73.962	3.802.678

Klaten dalam angka 2010-2017

Tabel satu menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Klaten semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk terbanyak terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 6.002 jiwa. Luas panen padi di Kabupaten Klaten cenderung meningkat hanya pada tahun 2011 dan 2013 yang mengalami penurunan. Penurunan luas panen padi paling signifikan terjadi pada tahun 2011 yakni seluas 6.917 ha sedangkan penurunan luas panen padi tahun 2013 hanya 50 ha. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan luas panen, produksi padi di Kabupaten Klaten cenderung menurun. Peningkatan produksi padi hanya terjadi pada tahun 2012 dan 2015.

Berdasarkan uraian diatas menarik untuk diteliti, berapakah besarnya daya dukung lahan di Kabupaten Klaten dan berapakah jumlah penduduk optimum di Kabupaten Klaten tahun 2010-2017 serta proyeksi daya dukung lahan dan jumlah penduduk optimum di Kabupaten Klaten pada tahun 2018-2022. Analisis daya dukung lahan pertanian perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan lahan dalam menyediakan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk di Kabupaten Klaten dalam kurun waktu tertentu.

B. Tujuan:

1. Mengetahui daya dukung lahan di Kabupaten Klaten tahun 2010-2017.
2. Mengetahui kecenderungan daya dukung lahan di Kabupaten Klaten tahun 2018-2022.
3. Mengetahui jumlah penduduk optimum di Kabupaten Klaten tahun 2017.

C. Kegunaan:

1. Bagi peneliti, penelitian dapat digunakan sebagai syarat lulus sarjana strata satu Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan menambah wawasan peneliti.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti pada bidang yang sama.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kebijakan kependudukan, perkembangan kota dan kebutuhan untuk konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Klaten yang sesuai dengan daya dukung lahan.
4. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan lahan perkapita di Kabupaten Klaten.